

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh antara Kinerja keuangan dengan metode *early warning system* dan biaya *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?”

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengaruh kinerja keuangan dan biaya CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel kinerja keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - 1.1. Nilai rata-rata rasio margin solvensi pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 216,90% dan nilai rata-rata rasio margin solvensi terendah adalah asuransi ASDM sebesar 18,33.
  - 1.2. Nilai rata-rata rasio tingkat kecukupan dana pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASBI sebesar 12,07% dan nilai rata-rata rasio tingkat kecukupan dana terendah adalah asuransi ASDM sebesar 3%.

1.3. Nilai rata-rata rasio perusahaan surplus pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 75.59% dan nilai rata-rata rasio perusahaan surplus terendah adalah asuransi AHAP sebesar 1.88%.

1.4. Nilai rata-rata rasio underwriting pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASJT sebesar 56.53% dan nilai rata-rata rasio underwriting terendah adalah asuransi AHAP sebesar 22.76%.

1.5. Nilai rata-rata rasio beban klaim pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 68.65% dan nilai rata-rata rasio beban klaim terendah adalah asuransi ASDM sebesar 1.88%.

1.6. Nilai rata-rata rasio komisi pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi AHAP sebesar 48.11% dan nilai rata-rata rasio komisi terendah adalah asuransi ASDM sebesar 2.49%.

1.7. Nilai rata-rata rasio biaya manajemen pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASJT sebesar 50.55% dan nilai rata-rata rasio biaya manajemen terendah adalah asuransi AHAP sebesar 17.42%.

1.8. Nilai rata-rata rasio pengembalian investasi pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASBI sebesar 14.30% dan nilai rata-rata rasio pengembalian investasi terendah adalah asuransi AHAP sebesar 6.10%.

1.9. Nilai rata-rata rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASBI sebesar 410.34% dan nilai rata-rata rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan terendah adalah asuransi AHAP sebesar 57.25%.

- 1.10. Nilai rata-rata rasio tagihan premi langsung terhadap surplus pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASDM sebesar 1006.85% dan nilai rata-rata rasio tagihan premi langsung terhadap surplus terendah adalah asuransi ASBI sebesar 224.29%.
- 1.11. Nilai rata-rata rasio piutang premi terhadap surplus pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi AHAP sebesar 195.97% dan nilai rata-rata rasio piutang premi terhadap surplus terendah adalah asuransi ABDA sebesar 5.75%.
- 1.12. Nilai rata-rata rasio pertumbuhan premi pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 23.58% dan nilai rata-rata rasio pertumbuhan premi terendah adalah asuransi ASJT sebesar 3.75%.
- 1.13. Nilai rata-rata rasio retensi sendiri pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASBI sebesar 36.9% dan nilai rata-rata rasio retensi sendiri terendah adalah asuransi AHAP sebesar 18.23%.
- 1.14. Nilai rata-rata rasio cadangan teknis pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASJT sebesar 41.86% dan nilai rata-rata rasio cadangan teknis terendah adalah asuransi AHAP sebesar 1.36%.
2. Hasil penelitian pada variabel biaya CSR dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata biaya CSR pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 92.187.208 dan nilai rata-rata biaya CSR terendah adalah asuransi AHAP sebesar 25.583.434.
3. Hasil penelitian pada variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa:

3.1. Nilai rata-rata price earning ratio pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ASJT sebesar 12.95% dan nilai rata-rata price earning ratio terendah adalah asuransi ASDM sebesar 5.90%.

3.2. Nilai rata-rata price book value pada perusahaan asuransi tahun 2009 s.d 2013 tertinggi adalah asuransi ABDA sebesar 2.47% dan nilai rata-rata price book value terendah adalah asuransi ASBI sebesar 0.55%.

4. Hasil hipotesis secara simultan dan parsial dapat dijelaskan bahwa :

4.1. Hasil hipotesis secara simultan maka digunakan uji F, dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.a Secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang premi terhadap surplus pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis) dan biaya CSR terhadap price earning ratio.

4.1.b. Secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang premi terhadap surplus

pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis) dan biaya CSR terhadap price book value.

4.2. Hasil hipotesis secara parsial maka digunakan uji T, dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.a. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang premi terhadap surplus pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis, biaya CSR terhadap price earning ratio.

4.2.b. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang premi terhadap surplus pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis, biaya CSR terhadap price book value.

5. Pengaruh kinerja keuangan terhadap PER dan PBV, dijelaskan sebagai berikut:

5.1. Variabel price earning ratio dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan (margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang

premi terhadap surplus pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis) dan biaya CSR sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Variabel price book value dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan (margin solvensi, tingkat kecukupan dana, perusahaan surplus, underwriting, beban klaim, komisi, biaya manajemen, pengembalian investasi, kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, tagihan premi terhadap surplus, piutang premi terhadap surplus pertumbuhan premi, retensi sendiri, cadangan teknis) dan biaya CSR sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

### 1. Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan asuransi, dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih berkembang pada kondisi dunia asuransi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak hanya perusahaan asuransi tetapi juga membandingkan dengan perusahaan non perbankan lainnya.

2. Bagi akademis

Mengembangkan pengetahuan mengenai asuransi khususnya kinerja keuangan dengan metode *early warning system*, biaya *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya kinerja keuangan dengan metode *early warning system* dan biaya *corporate social responsibility* yang diungkapkan di dalam laporan perusahaan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

4. Bagi investor

Pada investor yang akan berniat untuk berinvestasi, agar memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaan asuransi tersebut, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan asuransi Indonesia.